BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi laba sangat penting karena mendorong tiap perusahaan untuk terus meningkatkan labanya. Namun, ada pihak tertentu yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi didalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka.

Seperti kasus yang terjadi pada perusahaan PT. Kimia Farma (persero) pada tahun 2010. Berdasarkan yang dimuat dalam Tempo.co, bahwa manajemen kimia farma melaporkan adanya laba bersih sebesar 132 milyar yang di audit oleh Hans, Tuanakotta dan Mustofa (HTM) akan tetapi kementrian BUMN dan Bapepam menemukan unsur rekayasa oleh PT. Kimia Farma (persero) yang sebenarnya keuntungan hanya sebesar 96,56 milyar. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh PT. KAI (persero) pada tahun 2012, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar 6,9 milyar padahal apabila dikaji dan diteliti lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar 63 milyar. Kejadian ini mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Keterbukaan informasi dalam pasar modal merupakan hal penting bagi pelaku pasar guna pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan

Bapepam No.KEP-06/PM/2000 tentang Peraturan Penyajian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Praktek manipulasi laba termasuk pelanggaran terhadap Pasal 90 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam kegiatan perdagangan efek, setiap pihak dilarang secara langsung maupun tidak langsung: "Menipu atau mengelabui pihak lain dengan menggunakan sarana dan atau cara apapun, Turut serta menipu atau mengelabui pihak lain, Membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkan fakta yang material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan yang terjadi pada saat pernyataan dibuat dengan maksud untuk menguntungkan atau menghindarkan kerugian untuk diri sendiri atau pihak lain atau dengan tujuan mempengaruhi pihak lain untuk membeli atau menjual efek".

Bagi setiap yang melakukan pelanggaran atas pasal tersebut dapat dikenakan sanksi sesuai Pasal 107 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang menyatakan: "Setiap pihak yang dengan sengaja bertujuan untuk menipu atau merugikan pihak lain atau menyesatkan Bapepam, menghilangkan, memusnahkan, menghapus, mengubah, mengaburkan, menyembunyikan, atau memalsukan catatan dari pihak yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran termasuk Emiten dan Perusahaan Publik diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00.- (lima miliar rupiah)".

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pemakainya terutama para investor. Informasi laba merupakan salah satu bagian

dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar ini pada umumnya akan terlihat dari tindakan pelaku pasar yang disebut reaksi pasar. Keputusan yang diambil oleh para investor juga bergantung kepada kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Informasi keuangan yang berkualitas adalah informasi yang memiliki relevansi, yakni memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Adanya informasi yang relevan, memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan memberikan keuntungan bagi investor yang menanamkan asetnya karena semakin besar pula pendapatan atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Salah satu relevansi informasi keuangan adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan harga saham.

Alat untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan terutama informasi laba, serta untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *earning response coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. *Earning Response Coefficient* merupakan ukuran atas tingkat *abnormal return* (return tak normal) saham dalam merespon komponen *unexpected earning* (laba kejutan). Semakin tinggi kualitas laba maka semakin besar nilai *earning response*

coefficient (ERC) yang menunjukkan bahwa laba tersebut informatif bagi investor, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk membuat keputusan investasi.

Penelitian mengenai ERC berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan. Faktor-faktor yang terindentifikasi mempengaruhi *earning response coefficient* dapat dilihat seperti dalam penelitian (Anjelica, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient*. *Leverage* juga berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (Daud, 2010). Dalam penelitian lain adapun yang menemukan hasil bahwa kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient* (Aldilla, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelunya disimpulkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, CSR, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient*. Penelitian ini akan memusatkan pada objek perusahaan sektor pertambangan karena hubungannya dengan variabel CSR dan kinerja lingkungan, perusahaan pertambangan dirasa paling cocok dalam pengukuran CSR dan kinerja lingkungan karena berdasarkan operasional perusahaannya yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.

Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasinya. Salah satu alternatif tempat berinvestasi yang perlu dipertimbangkan adalah sektor pertambangan. Alasannya adalah investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam perekonomian. Seperti bahan bakar

minyak yang merupakan kebutuhan pokok, dengan naiknya harga minyak mentah dunia (Daud, 2010). Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga 2015 karena data tersebut merupakan data terbaru laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Literatur menunjukkan, Penelitian tentang *earning response coefficient* telah banyak dilakukan seperti membahas tentang *earning response coefficient* di perusahaan manufaktur (Agustina, 2014), hubungan antara ERC dengan kinerja perusahaan (Loderer *et al*, 2010), pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient* (Daud, 2010), dan bagaimana ERC di perbankan (Wijayanti, 2012). Namun, masih jarang penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficient* (ERC). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficient* yakni *Leverage*, Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Firm Age*), CSR, dan Kinerja Lingkungan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

"Analisis Determinan *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015?
4. Bagaimana CSR perusahaan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficient* (ERC) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara detail tujuan dari pembahasan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh CSR perusahaan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan tentang *earning response coefficient* dan faktor yang mempengaruhinya khusunya *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja lingkungan.

2. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini diharapkan juga akan memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan si pembaca, dan menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin menggunakan judul yang masih berkaitan atau bahkan sama dengan penelitin ini.

3. Bagi Akademisi

   Memberikan manfaat berupa informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Firm Age*), CSR, dan kinerja lingkungan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dalam hal ini, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan menggunakan *LnTotalAsset*. Umur perusahaan dihitung berdasarkan periode penelitian. CSR diukur berdasarkan 79 indikator dan kinerja lingkungan diukur oleh 5 indikator. Sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan

periode dari tahun 2011-2015. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis linear berganda.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai hal-hal yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka disusun pembahasan yang terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II menguraikan tentang tinjauan literatur yang secara keseluruhan berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III membahas tentang metodelogi penelitian yang berisikan disain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, dan analisis regresi linear berganda.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan hasil dan pembahasan determinan *earning response coefficient* di perusahaan pertambangan.

BAB V penutup, merupakan bagian yang berisikan kesimpulan yang telah diperoleh dari pembahasan, implikasi penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran.